

## Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Media Budaya Cerita Rakyat Dalam Bentuk Buku Bergambar di Sekolah Dasar

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Fitriani Rahayu STKIP Hamzar fi3ani.rhy@gmail.com	ISSN: 2807-9558 Vol. 5, No. 2 Agustus 2025 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup</a>
Ana Mulyono STKIP Hamzar AnaMulyono@gmail.com	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### Saran Penulisan Referensi

Rahayu, F., & Mulyono, A. (2025). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Media Budaya Cerita Rakyat Dalam Bentuk Buku Bergambar di Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 75-81.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat membaca siswa kelas II di SDN 1 Teniga yang disebabkan oleh buku bacaan yang tidak bervariasi, judul dan isi buku yang kurang menarik bagi siswa, ketidakpahaman siswa terhadap isi bacaan, serta metode kegiatan membaca di kelas yang membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas rendah melalui pemanfaatan media budaya berupa cerita rakyat dalam bentuk buku bergambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan minat membaca siswa dari pra siklus 26,6% menjadi 53,3% pada siklus I, dan menjadi 86,6% pada siklus II. Penggunaan media budaya berupa cerita rakyat dalam bentuk buku bergambar efektif meningkatkan minat membaca siswa kelas II SDN 1 Teniga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru dan praktisi pendidikan dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

**Kata Kunci:** Buku Bergambar, Cerita Rakyat, Media Budaya, Minat Membaca.

### Abstract

This study is motivated by the low interest in reading of grade II students at SDN 1 Teniga which is caused by reading books that are not varied, the title and content of books that are less interesting to students, students' lack of understanding of the content of reading, and boring reading methods in class. This study aims to increase low-grade students' interest in reading through the use of cultural media in the form of folklore in the form of picture books. This research is a classroom action research consisting of 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results of this study showed an increase in students' interest in reading from pre-cycle 26.6% to 53.3% in cycle I, and to 86.6% in cycle II. The use of cultural media in the form of folklore in the form of picture books effectively increases the interest in reading of grade II students of SDN 1 Teniga. The results of this study are expected to provide useful information for teachers and educational practitioners in choosing and applying learning media that are interesting and in accordance with the needs of students.

**Keywords:** Picture Books, Folktales, Cultural Media, Reading Interest.

## A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting karena dapat membantu seseorang dalam memperluas pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir, mencegah penurunan fungsi kognitif, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan membentuk sikap hidup yang positif. Namun, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Programme For Internasional Student Assessment (PISA) yang dirilis pada tahun 2019 bahwa Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Kemendiknas, 2021). Walaupun pada tahun 2024 kemampuan membaca Indonesia mengalami peningkatan, namun berdasarkan hasil dari PISA kemampuan membaca Indonesia masih tergolong rendah di tingkat nasional (Kemendikdasmen, 2024). Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca di Indonesia adalah kurangnya minat untuk membaca terutama pada anak usia sekolah. Padahal, usia sekolah merupakan usia yang penting dan menjadi pondasi untuk pendidikan dan perkembangan anak kedepannya.

Menurut data PISA tahun 2023 menyebutkan bahwa Indonesia berada pada posisi 71 lebih rendah dibandingkan negara lainnya di ASEAN seperti Brunei Darussalam yang berada pada posisi 44, dan Malaysia di posisi ke-60. Selain itu, data UNESCO tahun 2016 juga menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah dan berada pada angka 0,001% yang artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang konsisten membaca (Mardiah, 2023). Sedangkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 menunjukkan hanya sekitar 10% penduduk Indonesia yang rajin membaca buku. Angka ini menunjukkan rendahnya minat literasi di Indonesia. Berdasarkan data Perpustakaan Nasional tahun 2021, Indonesia memiliki 113.541 perpustakaan sekolah, yang menjadikan Indonesia sebagai pemilik perpustakaan sekolah terbanyak kedua di dunia setelah India. Bukti nyata yang menunjukkan bahwa minimnya budaya membaca para siswa di Indonesia yaitu sedikitnya jumlah pengunjung perpustakaan sekolah. Banyak sekali siswa yang lebih tertarik pada hiburan digital seperti game dan media sosial dari pada buku-buku di perpustakaan.

Rendahnya minat baca ini dapat memberikan dampak yang negative bagi anak. Dalam penelitian Mulyo (2017) menyatakan bahwa dampak negative rendahnya minat membaca yaitu pertama, sulitnya memahami, menguasai, dan menggunakan ilmu pengetahuan. Kedua, mudah terpapar isu negative dikarenakan kurangnya wawasan. Ketiga, kreativitas tidak dapat berkembang. Empat, tidak mengetahui isu teraktual sehingga mengalami kesulitan untuk meningkatkan kualitas diri. Kelima, kurangnya rasa peduli dan toleransi terhadap lingkungan sekitar. Keenam, memiliki kemampuan komunikasi yang lemah disebabkan kurang wawasan. Dan ketujuh, tidak dapat berkontribusi sebagai generasi yang memajukan bangsa.

Minat baca merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan dengan perasaan senang terhadap bacaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Teniga menemukan bahwa minat membaca siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat saat kegiatan membaca dikelas, siswa banyak tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan buku bacaan di depan kelas, siswa masih bermain dan mengusili teman di dekatnya ketika kegiatan membaca berlangsung. Siswa juga menunjukkan ekspresi bosan dan tidak terlibat aktif dalam diskusi buku. Ekspresi berbeda ditunjukkan siswa ketika jam istirahat berlangsung, siswa tampak lebih ceria ketika bermain dengan teman-temannya. Selain itu, dari 18 jumlah siswa di kelas II, ada sekitar 14 siswa yang menunjukkan kurangnya minat membaca berdasarkan kuisioner minat membaca dari Latifah (2023). Sehingga rendahnya minat ini juga berpengaruh kepada kemampuan literasi siswa, kemampuan berbicara, dan kemampuan dalam menulis siswa.

Rendahnya minat baca siswa ini disebabkan oleh beberapa hal. Agustina (2023) menjelaskan bahwa rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap isi bacaan, dan jarang siswa menemukan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Sari (2018) juga mengatakan bahwa rendahnya minat membaca disebabkan oleh judul dan isi buku yang kurang menarik bagi anak. Selain itu, kegiatan membaca hanya dilakukan atas perintah guru serta buku bacaan yang tidak bervariasi juga membuat siswa bosan dalam membaca. Dalam penelitian Septiani (2023) mengatakan bahwa selama pembelajaran membaca yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan buku cetak dari pemerintah sebagai alat bantu.

Salah satu potensi yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah adalah dengan memanfaatkan media budaya local berupa cerita rakyat dan legenda masyarakat setempat. Cerita rakyat merupakan cerita yang disampaikan secara turun-temurun

dari satu generasi ke generasi lain secara lisan (Permana, et al, 2019). Cerita rakyat juga bisa diartikan sebagai cara masyarakat untuk mengekspresikan kebudayaan yang mereka miliki. Cerita rakyat memiliki berbagai macam ciri, di antaranya disampaikan secara turun-temurun, tidak diketahui siapa pengarang ceritanya, mengandung nilai-nilai luhur yang disampaikan di dalam cerita, bersifat tradisional dan menghibur, memiliki berbagai macam versi dan variasi cerita, alur ceritanya berbentuk klise, dan disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi.

Cerita rakyat dapat dijadikan sebagai pemantik minat baca siswa karena lebih dekat dengan siswa, menarik, menyenangkan dan mengandung nilai yang sesuai dengan kultur atau budaya sekitar (Sritaman, et al, 2025). Anggidesialamia (2020) dan Putro (2022) juga mengatakan bahwa cerita rakyat mampu memberikan stimulus bagi anak untuk dapat semangat kembali dalam membaca. Penggunaan bahasa dan nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat juga akan membantu siswa mengidentifikasi diri dengan cerita tersebut, sehingga semakin tertarik untuk membaca dan memahami kisah-kisah tersebut. Selain itu dengan menghadirkan cerita rakyat dalam pembelajaran, tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi siswa juga belajar memahami teks dan menghargai kearifan lokal yang menjadi bagian dari identitas bangsa dan dapat meningkatkan wawasan dan kecintaan terhadap budaya leluhur yang patut dilestarikan melalui pembelajaran di kelas (Supriyati & Muhyidn, 2025)

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan cerita rakyat dalam bentuk buku bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas rendah. Meskipun terdapat media lainnya yang dapat digunakan, namun penggunaan media buku bergambar dinilai efektif untuk meningkatkan kecintaan anak terhadap buku. Penggunaan buku bergambar juga dipilih karena buku bergambar lebih disenangi oleh anak-anak. Buku bergambar juga dapat membantu anak dalam memahami cerita dengan lebih mudah. Selain itu, visualisasi cerita melalui gambar membuat pengalaman anak dalam membaca menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Palodongan (2019) menemukan bahwa penggunaan cerita rakyat dalam bentuk buku bergambar dapat meningkatkan minat membaca siswa. Sehingga beranjak dari paparan masalah diatas, maka penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas rendah dengan memanfaatkan media budaya berupa cerita rakyat dalam bentuk buku bergambar.

## **B. Metodologi**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Teniga yang terletak di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II yang terdiri dari 18 jumlah siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mencakup empat langkah yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dan tiap siklusnya dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Di bawah ini peneliti menjelaskan penjabaran dari masing-masing langkahnya (Susanto : 2013) :

- a. Perencanaan. Hal yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu menyiapkan modul ajar, menyiapkan media buku bergambar tentang cerita rakyat, menyiapkan instrument penilaian minat membaca, serta mempersiapkan kelas sebagai tempat belajar. Peneliti perlu mempersiapkan kebutuhan untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian ini.
- b. Pelaksanaan. Pada tahapan kedua ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa melalui buku bergambar tentang cerita rakyat. Langkah pelaksanaan tindakan pertama yaitu kegiatan pendahuluan dengan membuka pembelajaran. Kedua kegiatan inti yaitu pembelajaran dengan buku bergambar tentang cerita rakyat. Ketiga kegiatan penutup dilakukan pada saat selesai proses pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan menutup kegiatan pembelajaran.
- c. Observasi. Tahap ketiga ini bertujuan untuk memperoleh data tentang minat siswa selama proses kegiatan membaca berlangsung. Observasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dengan aspek yang diobservasi sesuai dengan instrument minat membaca yang telah disiapkan.
- d. Refleksi. Pada tahapan akhir ini, peneliti dan guru mengkaji bersama hasil tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan mengacu pada lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Sebagai tahap evaluasi proses pembelajaran untuk memperbaiki ada siklus berikutnya guna mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument non tes berupa angket lembar observasi yang terdiri dari 16 sub indikator dengan rentan nilai setiap sub indikator 1-5, sebagai berikut : (sumber, Latifah, 2023)

Indikator	Sub Indicator	Item
Perasaan senang membaca buku	Rasa senang dalam kegiatan membaca buku	1,2,3,4
Kebutuhan terhadap buku bacaan	Kesadaran siswa untuk membaca buku	5,6,7,8
Ketertarikan terhadap buku bacaan	Ketertarikan untuk membaca buku	9,10,11,12
Keinginan membaca buku	Keinginan sendiri untuk membaca buku	13,14,15,16

Setelah mengumpulkan semua data kemudian peneliti menghitung data yang telah dikumpulkan menggunakan rumus ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad \text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Untuk keperluan interpretasi minat membaca siswa, maka perlu dibuat pengkategorian untuk setiap item pernyataan. Pembagian kategori minat membaca siswa dapat dilihat pada table dibawah ini (Putra, 2008 & Nurfadilah, 2023) :

Skore	Kategori
0-54	Sangat Rendah
55-64	Rendah
65-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

Indicator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila minat membaca siswa kelas II SDN 1 Teniga mencapai nilai secara klasikal yaitu  $\geq 75\%$  dari seluruh siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan individu yaitu  $\geq 80$  (kategori tinggi).

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Kondisi Pra Siklus

Pada kondisi awal sebelum melakukan tindakan di siswa kelas II SDN 1 Teniga, ditemukan bahwa minat membaca sebagian besar siswa tergolong rendah. Hal ini terlihat saat kegiatan membaca dikelas, siswa banyak tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan buku bacaan di depan kelas, siswa masih bermain dan mengusili teman di dekatnya ketika kegiatan membaca berlangsung. Siswa juga menunjukkan ekspresi bosan dan tidak terlibat aktif dalam diskusi buku. Ekspresi berbeda ditunjukkan siswa saat jam istirahat berlangsung, siswa tampak lebih ceria ketika bermain dengan teman-temannya. Di bawah ini peneliti sajikan hasil pra siklus minat membaca siswa kelas II SDN 1 Teniga sebagai berikut :

Parameter	Hasil
Jumlah ketuntasan pada peserta didik	4
Jumlah yang belum tuntas pada peserta didik	14
Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran	18
Persentase ketuntasan pada peserta didik	26,6%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pra siklus ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat membaca yang rendah yakni di bawah ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. Dari 18 jumlah siswa kelas II, hanya 4 siswa yang menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan membaca. Sementara, 14 siswa lainnya menunjukkan minat yang sedang, rendah, dan sangat rendah. Nilai ketuntasan klasikal pada kegiatan awal ini adalah 26,6%. Nilai ini masih kurang dari nilai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus 1 sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi

tersebut. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca melalui cerita rakyat yang disajikan dalam buku cerita bergambar. Siklus 1 menjadi langkah penting untuk menguji efektivitas pendekatan yang diterapkan serta mengevaluasi perubahan yang terjadi sebelum melanjutkan ke siklus berikutnya

## 2. Deskripsi Siklus I

Tahapan penelitian pada siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi minat membaca siswa kelas II SDN 1 Teniga pada siklus I dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Parameter	Hasil
Jumlah ketuntasan pada peserta didik	8
Jumlah yang belum tuntas pada peserta didik	10
Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran	18
Persentase ketuntasan pada peserta didik	53,3%

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwasanya hasil tindakan pada siklus I sudah mengalami peningkatan dari nilai pra siklus. Namun, hasil ini masih belum bisa memenuhi kriteria yang di harapkan karena belum memenuhi kriteria minimum ketuntasan klasikal. Dari 18 jumlah siswa kelas II, terdapat 10 siswa yang menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan membaca. Sementara, 8 siswa lainnya menunjukkan minat yang sedang dan rendah. Nilai ketuntasan klasikal pada siklus I ini adalah 53,3%. Nilai ini masih kurang dari nilai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karna itu, tindakan perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi.

## 3. Deskripsi Siklus II

Tahapan penelitian pada siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi minat membaca siswa kelas II SDN 1 Teniga pada siklus II dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Parameter	Hasil
Jumlah ketuntasan pada peserta didik	13
Jumlah yang belum tuntas pada peserta didik	5
Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran	18
Persentase ketuntasan pada peserta didik	86,6%

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwasanya hasil tindakan pada siklus II juga mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan. Dari 18 jumlah siswa kelas II, terdapat 15 siswa yang menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan membaca. Sementara, 5 siswa lainnya menunjukkan minat yang sedang. Nilai ketuntasan klasikal pada siklus II ini adalah 86,6%. Nilai ini sudah melebihi nilai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%.

## Pembahasan

Minat baca merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan dengan perasaan senang terhadap buku bacaan. Guru bisa menumbuhkan minat baca peserta didik dengan menyajikan buku bacaan yang menarik dan bervariasi bagi peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan. Meningkatkan minat baca bisa di tingkatkan mulai sedini mungkin. Minat baca peserta didik merupakan suatu ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulisan tanpa ada yang menyuruh dan hal ini dilakukan dengan sadar karena adanya motivasi dari diri sendiri.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas II SDN 1 Teniga melalui buku cerita bergambar tentang cerita rakyat. Setelah melakukan tindakan sebanyak II siklus, didapatkan minat membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari pra siklus ke siklus 1, dan dari siklus 1 ke siklus 2. Berikut perbandingan data pada setiap siklus :

Kondisi	Siwa Tuntas	Persentase	Keterangan
Pra siklus	4/18	26,6%	Belum Tuntas Secara Klasikal
Siklus I	8/18	53,3%	Belum Tuntas Secara Klasikal
Siklus II	13/18	86,6%	Sudah Tuntas Secara Klasikal

Pada siklus 1, minat membaca anak mengalami peningkatan yakni meningkat sebanyak 26,6% dari pra siklus sehingga nilai ketuntasan klasikal pada siklus I menjadi 53,3%. Namun, nilai ketuntasan klasikal pada siklus I ini belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Tindakan perlu dilakukan kembali pada siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus 2 terjadi peningkatan lagi sebesar 33,3% sehingga ketuntasan klasikal pada siklus II menjadi 86,6%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa cerita rakyat yang disajikan dalam buku bergambar efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan membaca. Selain itu, siswa juga menjadi lebih perhatian dan aktif selama proses pembelajaran.

Menurut Palodongan (2019) penggunaan cerita rakyat dengan bentuk buku bergambar dapat meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. Selain dapat meningkatkan minat membaca siswa, penggunaan cerita rakyat juga dapat membentuk karakter anak melalui pesan moral yang terdapat dalam cerita rakyat, membangkitkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga dan melestarikan cerita rakyat, terutama cerita rakyat daerah tempat tinggal siswa. Menurut Bakti, et al (2022) cerita-cerita yang berasal dari sekitar lingkungan tempat tinggal siswa dapat memudahkan anak dalam memahami cerita kerana setting cerita berhubungan erat dengan lingkungan tempat tinggal mereka sendiri. Selain itu, dengan menggunakan cerita rakyat dalam pembelajaran juga dapat melestarikan warisan budaya cerita daerah, serta memberikan contoh teladan dari nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat.

Selain itu, penyajian cerita rakyat melalui buku bergambar juga menjadikan cerita rakyat lebih menarik untuk dibaca siswa. Kordula Schulze dalam Workshop Literacy and Children Literature yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta mengatakan bahwa penggunaan buku cerita bergambar memiliki nilai lebih bagi anak-anak dibandingkan hanya disampaikan menggunakan kata-kata (UNY, 2019). Media buku bergambar juga dapat mendukung pembelajaran secara visual sehingga kegiatan pembelajaran tidak monoton. Siswa dapat belajar lebih giat sebagaimana gambar yang diberikan serta imajinasinya sesuai dengan apa yang diinginkan guru pada akhir tujuan pembelajaran. Meskipun terdapat media lainnya yang dapat digunakan, namun penggunaan media buku cerita bergambar dinilai efektif untuk meningkatkan kecintaan anak terhadap buku bacaan.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas II SDN 1 Teniga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media budaya berupa cerita rakyat dalam bentuk buku bergambar efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa. Rata-rata minat baca siswa meningkat dari 26,6% pada pra siklus menjadi 53,3% pada siklus pertama, dan menjadi 86,6% pada siklus kedua. Faktor keberhasilan utama adalah penggunaan bahan bacaan yang relevan dengan budaya siswa, strategi pembelajaran interaktif dan memperhatikan gaya belajar siswa, serta dukungan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Untuk perbaikan, penelitian ini menyarankan untuk mengintegrasikan unsur kebudayaan lokal dalam buku bacaan, menggunakan media buku yang besar agar dapat dilihat oleh siswa secara lebih jelas, serta memberi perhatian khusus kepada siswa dengan minat membaca yang lebih rendah. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan media big book terintegrasi dengan kebudayaan local untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa kelas rendah.

#### E. Referensi

- Agustina, Z., et al. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas III Di SDN Peterongan Kota Semarang. *Jurnal Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSDFKIP Universitas Mandiri*. Vol 9 No 2.
- Anggidesialamia, H. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi Youtube. *Jurnal Com-Edu* Vol 3 No 2.
- Bhakti, D., Putro, W., & Nufalina, N. H. (2022). Meningkatkan Minat Membaca Anak-Anak Berbasis Literasi Kearifan Lokal, 05(04), 451-455.
- Kemendikdasmen, (2024) Perilisan Hasil PISA 2022. <https://pisa2025.id/berita/read/pisa-di-indonesia/4/perilisan-hasil-pisa-2022-peringkat-indonesia-naik-5-6>  
posisi/#:~:text=05:00%20WIB,PERILISAN%20HASIL%20PISA%202022:%20PERINGK

- AT%20INDONESIA%20NAIK%205%2D6%20POSISI,6%20posisi%20dibanding%20PISA%202018.
- Kemenkopmk. (2021). Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional. <https://www.kemenkopmk.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi>
- Latifah. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas IV MIN 5 Jakarta. Skripsi Universitas Nahdatul Ulama Jakarta : Jakarta. <http://repository.unusia.ac.id/id/eprint/614/1/Latifah-19170001.pdf>
- Mardiah, D. (2023). Minat Baca di Indonesia ; Systematic Literature Review. Jurnal Pena Ilmiah. Vol 5 No 1. Hal 33-44 DOI <https://doi.org/10.17509/jpi.v5i1.65231>
- Mulyo, T. (2017). Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudhi Pekerti. In Prosiding Seminar Nasional(pp. 18–26).
- Nurfadilah. (2023). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara Kota Palopo. Skripsi. IAIN Palopo : Palopo. <https://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7357/1/NURFADILLAH%20..pdf>
- Palodongan, F.B., et al. (2018). Peningkatan Minat Baca Murid Sekolah Dasar Melalui Cerita Rakyat Toraja Dalam Bentuk komik Dengan Memanfaatkan Anak Sebagai Tokoh Cerita. Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol 13 No 2.
- Permana, I.Y., Soraya, D., Romadoni, M. (2019). Penumbuhan Minat Membaca Warga Belajar Pendidikan Multikeaksaraan Melalui Cerita Rakyat Suku Sasak. Jurnal Akrab Vol 10 No 2.
- Putra, M.S. (2008). Minat Baca Sejak Dini. Jakarta : PT Indeks.
- Putro, D.B.W., Widowati, Nufalina, N.H. (2022). Meningkatkan Minat Membaca Anak-Anak Berbasis Literasi Kearifan Lokal. Jurnal PKM Vol 5 No 4.
- Ramadhani, Y. P., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Tema 4 “ Hidup Bersih Dan Sehat ” SD Kelas II. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 509–517.
- Sari, C.P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas Iv. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 32 Tahun Ke-7
- Septiani, S.P.A. (2023). Peningkatan Minat Membaca Pemula Dengan Menggunakan Media Puzzle Pada Siswa Kelas 1 Sdn 4 Rajabasa Lama. Skripsi. IAIN Metro : Lampung. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9490/1/SELLY%20PUTRI%20AYU%20SEPTIANI.pdf>
- Sritaman, N.L., Suastra, W.I, & Arnyana, I.B. (2025). Etnopedagogi Dalam Cerita *Ni Diah Tantri*: Strategi Kreatif Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Stilistika Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*. Vol 3 No 2. Hal 159-168.
- Supriyati., Muhyidn, A. (2025). Literatur Review Penggunaan Cerita Rakyat Pada Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar. *Journal of Educational Experts* Vol 8 No1.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Prenadamedia Grup.
- UNY. (2019). Pentingnya Buku Cerita Bergambar Bagi Pada Anak Usia Goldn Age. Dapat diakses <https://www.uny.ac.id/id/berita/pentingnya-buku-cerita-bergambar-pada-anak-usia-golden-age>